

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka ialah sebuah gebrakan baru yang pemerintah dengan tujuan perubahan khususnya pada bidang pendidikan. Pandemi covid yang menimpa terjadi di Indonesia tahun 2019 lalu menyebabkan dampak besar pada segala bidang sektor kehidupan dimana kebanyakan mengalami kondisi yang tidak baik. Hal tersebut juga memberikan pengaruh kepada pelaksanaan pendidikan di Indonesia, yang mana pembelajaran sebelumnya tidak dapat dilakukan secara langsung di kelas menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Berdasarkan keputusan Menteri No.56/M/2022 memaparkan tentang pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai sarana untuk pemulihan ketertinggalan pelajaran. Kemendikbud menyebutkan bahwa *learning loss* ini menjadi bagian penting yang harus diupayakan karena dianggap sebagai kondisi khusus, oleh karena dari itu disusunlah sebuah kurikulum baru sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran.

Pasal 1 butir 19 menjelaskan Kurikulum ialah serangkaian perencanaan yang berisi tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai penyelenggaraan pembelajaran untuk ketercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu untuk menggapai tujuan pembelajaran sangat penting adanya acuan pembelajaran berupa pedoman. Menurut Chaniago kurikulum Indonesia terus mengalami perubahan mulai sejak zaman kemerdekaan hingga saat ini,

dibuktikan dengan adanya pergeseran kurikulum terakhir yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan dimasa sekarang sekolah beralih menerapkan kurikulum merdeka (Hildayati. 2023)

Kurikulum merdeka memiliki konsep yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 atau yang biasa kita sebut K-13. Menurut Suci (2023) kebijakan kurikulum merupakan penegasan dan perwujudan dari prinsip inti perubahan dan kesinambungan kurikulum yang dipandang sebagai dogma strategis untuk menyiapkan dan menjawab tantangan masa depan bangsa Indonesia.

Piagam Jakarta dengan jelas menyebutkan “Tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa”, makadari itu pendidikan mempunyai tujuan yang penting dan bernilai pada pelaksanaannya. Pemerintah memegang tanggung jawab utama dalam menciptakan sebuah sistem pendidikan yang baik guna terwujudnya tujuan pendidikan tersebut. Sesuai UU Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu Kurikulum merdeka disini menjadi bukti kerja nyata yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan isi Piagam Jakarta tersebut.

Implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada guru, khususnya kemampuan dalam pemahaman sistematika pelajaran. Hal ini juga dipaparkan oleh Rosmiati (2023) demi mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka guru harus memiliki komitmen tinggi dan pengetahuan yang baik terkait kurikulum merdeka. Hildayati (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka ini berkesinambungan antara penyampaian materi yang dilakukan guru dengan pembentukan karakter siswa. Karakteristik kurikulum merdeka (1) Pembelajaran berbasis proyek pengembangan *soft skill* serta pendidikan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (2) Fokus materi penting yang esensial sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar literasi dan numerisasi (Hildayati, 2023). Kurikulum merdeka ini lebih berfokus pada bagaimana pengembangan karakter sosial pada peserta didik, dengan demikian mereka dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi dalam dirinya baik secara akademik maupun sosial.

Konsep merdeka belajar yang menitikberatkan bahwa setiap siswa memiliki bakat kemampuan yang berbeda, penilaian dalam pembentukan karakter peserta didik menekankan pada bakat serta kecerdasan individu. Berdasarkan data penelitian pada tahun 2019 yang dilakukan PISA pada tahun 2019 menunjukkan data Indonesia menempati posisi ke-6 dari bawah mengenai hasil penilaian siswa pada bidang matematika dan literasi (Evi Hasim dalam Chaniago).

Berdasarkan data tersebut kemudian Nadiem Makarim menciptakan gebrakan pada aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan

minimum siswa terdiri dari literasi, numerasi dan survey karakter. Menurut Chaniago literasi tidak hanya mengetahui sejauh mana pemahaman membaca siswa, namun mengukur pemahaman siswa menelaah bacaan, sedangkan numerisasi disini bukan mengarah pada angka matematika tetapi sebuah penilaian kemampuan siswa menerapkan konsep numerik d kehidupan sehari-hari. Maka dari itu merdeka belajar ini bukan hanya tentang bagaimana peserta didik dapat memahami pelajaran secara numerisasi melainkan dapat mengembangkan bakat serta potensi yang ada dalam dirinya karena konsep merdeka belajar ini lebih banyak melakukan kegiatan diluar kelas. Kurikulum merdeka terdapat perbedaan dengan kurikulum sebelumnya dimana lebih menitik beratkan pada keunikan dan kemampuan siswa dimana guru memegang peran yang besar dalam pendidikan, makadari itu sangat penting pemahaman guru terhadap konsep merdeka belajar ini secara maksimal agar tercapai tujuan pendidikan.

Implementasi kurikulum merdeka menitik beratkan pada pembelajaran yang berdiferensiasi artinya pelajaran lebih berfokus pada penggunaan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan hobi siswa bersifat Pemaparan tentang kurikulum merdeka oleh Kemendikbud terdapat kesamaan dengan konsep pendidikan menurut aliran filsafat Progresivisme John Dewey. Konsep merdeka belajar memiliki kesamaan dengan teori Progresivisme dimana menekankan kepada keleluasaan dan kemerdekaan sekolah mengeksplorasi secara menyeluruh potensi siswa secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam (Siti, 2020).

Anisya kembali menyatakan bahwa konsep progresifisme menekankan pada “progres” dimana manusia memiliki kemampuan berkembang dan menyempurnakannya dengan menerapkan kecerdasan yang. Artinya progresivisme menghargai kemampuan setiap individu untuk memecahkan masalah dengan pengalaman yang dimiliki, menekankan pada setiap kecerdasan yang dimiliki dalam penyelesaian masalah guna untuk pengembangan potensi dan kemampuan yang ada.

Asesmen pada kurikulum merdeka terbagi menjadi asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dari hasil asesmen tersebut nanti akan mengarah pada hasil belajar siswa dalam pemenuhan Capaian Pembelajaran (CP). Hasil belajar menurut Chaniago merupakan sebuah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk raport yang diberikan tiap akhir semester dalam bentuk angka sebagai penguasaan kemampuan jasmani dan rohani. Sedangkan Rusman dalam Hamroul Fauhah (2021) memberikan definisi singkat hasil belajar adalah pengalaman siswa yang didapatkan selama pembelajaran.

Hasil belajar pada kurikulum merdeka mengacu pada Permendikbud No 23 Tahun 2016 perihal penilaian hasil belajar menyebutkan bahwa “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian hasil belajar siswa meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Makadari itu hasil belajar ini berisi tentang penilaian dari segi kognitif, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan yang dijadikan sebagai tolak ukur capaian tujuan pendidikan. Pada kurikulum merdeka penilaian dikembangkan dengan menggunakan suatu kerangka Asesmen Non-Kognitif

yang digunakan untuk menginput aspek psikologis siswa dan keadaan emosional siswa, serta bagaimana kenyamanan siswa dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan pada assesment kognitif digunakan untuk mengukur pemahaman siswa serta ketercapaian pembelajaran siswa.

Adanya perubahan dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, melihat bahwa kurikulum merdeka berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik, maka dari itu sekolah memegang peran penting dalam pembentukannya. Namun pada pelaksanaannya setiap sekolah memiliki kendala yang berbeda sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan kurikulum merdeka, dengan adanya kendala tersebut maka nantinya sekolah diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Hasil penelitian Silviya Chaniago tahun 2022 menjelaskan bahwa kurikulum merdeka pada saat itu masih dalam tahap awal dilaksanakan belum genap satu semester dan masih transisi dari kurikulum lama ke kurikulum merdeka sehingga masih perlu penyesuaian, tidak hanya itu terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Didukung dengan penelitian Hidayati tahun 2023 yang menjelaskan tentang kendala yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka, selain itu Hidayati berfokus pada esensi implementasi kurikulum merdeka yang kemudian hal tersebut berpengaruh pada pemahaman siswa yang nantinya mengarah pada hasil belajar siswa,

dipaparkan nilai belajar siswa dalam bentuk penilaian sumatif dimana menunjukkan bahwa dari 38 siswa hanya 1 yang tidak lulus.

Dalam hasil penelitian lain yang dilakukan Teti Nurhalizah dkk menjelaskan secara detail tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang didalamnya juga terdapat hasil yang menunjukkan penilaian pada aspek kognitif yang diambil dari nilai PTS yang telah dilaksanakan dan menunjukkan hasil evaluasi kognitif peserta didik mayoritas berada diatas KKTP. Dari ketiga penelitian diatas memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya kurikulum merdeka, dan berdasarkan data yang diperoleh ketiganya sama-sama menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini memberikan dampak yang baik pada hasil belajar siswa namun didalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang harus dihadapi dan dilakukan penyesuaian. Maka dari itu mengangkat permasalahan ini lebih dalam menjadi daya tarik peneliti.

Judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MA Muhammadiyah 1 Malang”. Penelitian ini menarik dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran baru 2023/2024, dengan ini sangat menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam mengenai bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga dari

situ nanti akan mengarah kepada hasil belajar siswa dari segi kognitif dan non-kognitif.

Adanya perubahan kurikulum pastinya memberikan efek yang berbeda dalam pelaksanaannya, dimana didalamnya pasti terdapat kendala dan masalah yang timbul dari adanya penyesuaian kurikulum merdeka serta bagaimana solusi penyelesaian yang sekolah lakukan untuk mengatasi kendala itu. Pemilihan judul diatas didasarkan pada ketertarikan untuk meneliti bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MA Muhammadiyah 1 Malang.

#### **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus pada Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MA Muhammadiyah 1 Malang. Kemudian dari hasil belajar tersebut akan mengetahui kendala apa yang di hadapi dan solusi yang dilakukan oleh guru.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MA Muhammadiyah 1 Malang?
2. Apa saja kendala dan solusi pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MA Muhammadiyah 1 Malang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MA Muhammadiyah 1 Malang.
2. Menguraikan kendala dan solusi pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MA Muhammadiyah 1 Malang.

#### **E. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Penelitian ini bisa digunakan sebagai ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan perkembangan berbagai pihak terkait mengenai implementasi kurikulum merdeka dan kendala apa saja yang dihadapi serta solusi yang digunakan sehingga nanti digunakan sebagai bahan evaluasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
  - b. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai penguat teori-teori sebelumnya mengenai implementasi kurikulum merdeka sekaligus sebagai materi evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis :
  - a. Manfaat bagi Siswa  
Penelitian ini bisa digunakan siswa sebagai bahan evaluasi kepada dirinya guna untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dalam dirinya, dengan adanya penelitian ini peserta didik akan memperoleh

pengalaman dan pengetahuan baru mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka ini sehingga mereka dapat mengoptimalkan karakter dan potensi dalam dirinya dengan memanfaatkan secara maksimal proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian dapat dijadikan Guru untuk tambahan bahan evaluasi pengembangan model, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru dapat menuangkan segala kendala yang dihadapi serta memberikan solusi dari masalah tersebut. Guru merupakan tokoh utama dalam bidang pendidikan khususnya di dalam kelas karena selain mengajar guru juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengevaluasi, oleh karena itu guru harus menjalankan tugasnya dengan maksimal.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sekolah sebagai tinjauan atau rujukan untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan serta kendala apa saja yang terjadi di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai perbaikan oleh guru dan sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran di MA Muhammadiyah 1 Malang kedepannya.

d. Manfaat bagi Peneliti & peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini nantinya digunakan oleh peneliti sebagai bekal pengalaman serta pengetahuan baru tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan dan kendala apa terjadi selama pembelajaran beserta solusi yang dilakukan untuk menangani kendala tersebut sebelum akhirnya terjun langsung kedalam dunia pendidikan dan juga bisa digunakan sebagai gambaran, referensi dan bahan evaluasi kepada penelitian berikutnya dengan bahasan yang serupa.

e. Manfaat bagi Prodi PPKn UMM

Dengan adanya penelitian dapat menciptakan kerjasama dan tali silaturahmi antara Program studi PPKn UMM dengan MA Muhammadiyah 1 Malang, selain itu bisa digunakan Mahasiswa PPKn untuk referensi dan bahan pertimbangan penyusunan skripsi berikutnya dengan tema yang serupa.

**F. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini yaitu Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, dan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yang kemudian dijelaskan sebagai berikut ;

- a. Kajian mengenai Kurikulum Merdeka.
- b. Implementasi Kurikulum Merdeka pada hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- c. Kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala selama pembelajaran kurikulum merdeka khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Kurikulum Merdeka**

Menurut Chaniago (2022) Penekanan pada proses pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih diarahkan untuk membentuk karakter, dilakukan dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini lebih di tekankan kepada pembentukan karakter serta jati diri peserta didik melalui berbagai kegiatan yang mengasah kemampuan peserta didik. Chaniago (2022) kembali menegaskan dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran merdeka belajar ini nantinya tidak akan melupakan capaian kompetensi yang diperoleh siswa, inti kurikulum merdeka ini terbentuk dari bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik.

Kurikulum merdeka merupakan nama lain dari kurikulum baru yang resmi diluncurkan oleh Kemendikbud dengan model pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam dimana fokus dari kurikulum ini adalah menekankan pada pengoptimalan waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami dan mendalami konsep pembelajaran (Suci, 2023). Suci kembali menyebutkan pada kurikulum merdeka ini guru memiliki kebebasan untuk menentukan perangkat ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas disesuaikan dengan

kebutuhan dan minat belajar siswa. Pentingnya pemilihan perangkat ajar ini nantinya akan menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, hal itu dikarenakan setiap pelaksanaan pembelajaran memiliki karakteristik dan permasalahan berbeda sehingga memberikan hasil yang berbeda pula pada hasil belajar siswa..

Hildayati (2023) menjelaskan dalam kurikulum merdeka ini berfokus pada bagaimana guru dapat menyampaikan materi pelajaran dan mengaitkan dengan pembentukan karakter siswa. Maka dari itu berdasarkan dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka ialah pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter dan pengoptimalan potensi bakat minat siswa melalui pembelajaran di kelas.

## **2. Asasmen pada Hasil Belajar**

Asesmen pada kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan diawal sebelum menyusun perangkat ajar, kedua asesmen formatif dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung oleh pendidik, dan yang ketiga yaitu asesmen sumatif yang dilakukan pada akhir materi pembelajaran dengan tujuan untuk melihat tercapainya Capaian Pembelajaran. Ketiga asesmen tersebut nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa apakah sudah memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Ahmadiyahanto mengutip pendapat Dimiyanti dan Mudjiono (2009) menjelaskan hasil belajar dapat ditinjau melalui dua sisi, pertama melalui siswa dan sisi kedua melalui

guru. Jika meninjau dari sisi siswa, maka bentuk dari hasil belajar yaitu adanya peningkatan atau perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Hasil belajar menurut Chaniago ialah sebuah pencapaian siswa dalam usahanya untuk menguasai kemampuan jasmani dan rohani, dimunculkan dalam bentuk laporan hasil belajar tiap semester, keberhasilan siswa dalam belajar diwujudkan dalam bentuk angka. Sedangkan, Rusman dalam Homroul Fauhah (2021) memberikan pendapat bahwa hasil belajar ialah pengalaman yang didapat oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Pengalaman tersebut tidak cukup berhenti pada pengetahuan saja, tetapi juga pada minat serta keterampilan.

Berbicara mengenai fungsi hasil belajar, Supratiknya (2012) mengutarakan hasil belajar adalah objek penilaian kelas berbentuk kompetensi baru peserta didik yang didapatkan melalui rangkaian proses pembelajaran. Adapun inti dari kompetensi tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah sebuah indikator yang dipakai dalam penentuan ketercapaian siswa dalam pelajaran dengan berpedoman pada indikator yang sudah di tetapkan.

### **3. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka**

Pendidikan merupakan bagian dari upaya membentuk peserta didik yang memiliki banyak kemampuan baik akademik maupun moralitas (Risa, 2023) Pendidikan memiliki peran penting karena tujuan pendidikan

sendiri yang sejalan dengan yang tertera dalam Piagam Jakarta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Pancasila merupakan materi pembelajaran yang terimplementasi dalam bentuk teoritis (Risa, 2023). Implementasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila penting diterapkan karena didalamnya terkandung nilai-nilai luhur bangsa, memiliki tugas mulia yaitu sebagai wadah pendidikan demokratis untuk mengembangkan siswa menjadi manusia yang memiliki rasa cinta tanah air.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka lebih berfokus pada pengamalan yang mencerminkan nilai-nilai dalam setiap sila dalam Pancasila (Rivaldo, 2023). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki tujuan utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai luhur bangsa yang terkandung dalam setiap sila Pancasila.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman, mandiri, kritis dan empati sebagai bentuk pengembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mengarah pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki tugas untuk menumbuhkan kembangkan nilai Pancasila dalam diri anak bangsa Indonesia dengan melalui pendekatan asik dan efektif.